

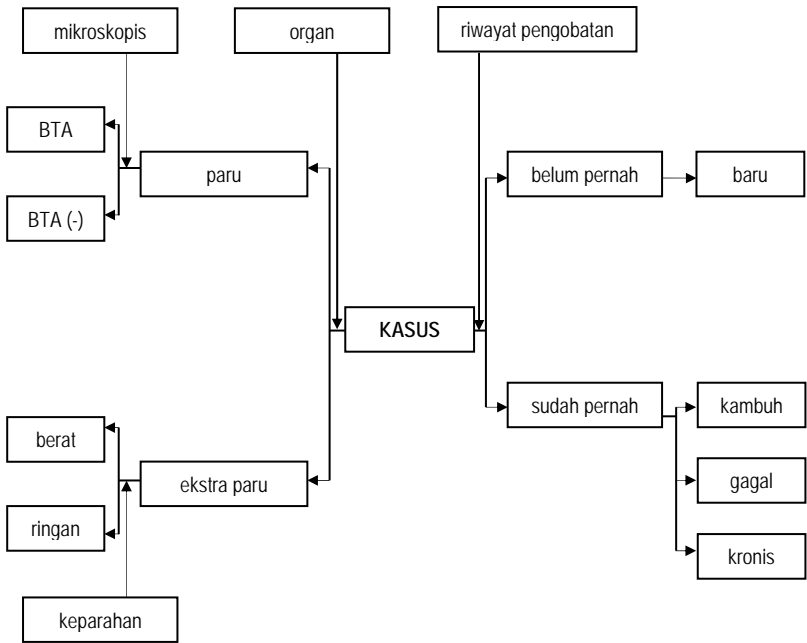


<div>RUMAH SAKIT SITI KHODIJAH PEKALONGAN</div> <div></div>		<div>PROSEDUR TETAP PENETAPAN KLASIFIKASI DAN TIPE PASIEN TB</div>		
		No. Dokumen 0013/SPO/14/18IV/2016	No. Revisi	Halaman 1/2
<div>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL</div>		Tanggal Terbit 30 April 2016	Ditetapkan Direktur RS Siti Khodijah Pekalongan <u>drg. Said Hassan,M.Kes</u>	
PENGERTIAN	:	Pasien yang telah ditegakkan diagnosis TB selanjutnya perlu ditetapkan klasifikasi dan tipenya, berdasarkan : organ tubuh yang sakit (paru / ekstra paru), hasil pemeriksaan dahak secara mikroskopis langsung (BTA positif / BTA negatif), riwayat pengobatan sebelumnya (baru / sudah pernah diobati), dan tingkat keparahan penyakit (ringan / berat), oleh staf medis dokter penanggungjawab perawatan pasien, di RS Siti Khodijah .		
TUJUAN	:	Sebagai acuan untuk menetapkan paduan regimen obat anti TB (OAT) yang harus diberikan kepada pasien TB tersebut.		
KEBIJAKAN	:	Kebijakan Direktur RS Siti Khodijah Tentang Pelayanan Penanggulangan Penyakit TB dengan Strategi DOTS, NOMOR : 0856/SK/VII-10/Um/2016		
PROSEDUR	:	<div>1. Berdasarkan hasil anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan dahak mikroskopis dan pemeriksaan penunjang lainnya, maka pasien TB akan di tetapkan klasifikasi dan tipe nya :</div> <div><div>a. berdasarkan organ tubuh yang diserang : pasien TB paru / pasien TB ekstra paru</div><div>b. berdasarkan hasil pemeriksaan dahak secara mikroskopis : pasien TB paru BTA (+) / pasien TB paru BTA (-) foto thorax (+)</div><div>c. berdasarkan riwayat pengobatan TB sebelumnya : pasien TB paru BTA (+) baru / pasien TB paru BTA (+) kambuh-gagal-default-kronis</div><div>d. berdasarkan tingkat keparahan penyakit : pasien TB ekstra paru ringan / pasien TB ekstra paru berat / pasien TB paru BTA (-) foto thorax (+) ringan / pasien TB paru BTA (-) foto thorax (+) berat</div></div> <div>2. Diagnosis, klasifikasi dan tipe :</div> <div><div>a. TB paru BTA (+) baru : 2 atau lebih sediaan apusan dahak ditemukan BTA (+), atau 1 sediaan apusan dahak BTA (+) foto thorax mendukung TB, pasien belum pernah mendapat pengobatan OAT sebelumnya atau minum OAT < 1 bulan</div><div>b. TB paru BTA (-) foto thorax positif : 3 sediaan apusan dahak BTA (-) dengan hasil foto thorax mendukung TB, atau TB anak, atau kasus TB yang tidak diperoleh hasil apusan dahak pasien</div><div>c. TB paru BTA (+) kambuh : pasien sudah pernah mendapat pengobatan OAT dan sudah dinyatakan sembuh yang kemudian di diagnosis lagi dengan BTA (+)</div></div>		

<div>RUMAH SAKIT SITI KHODIJAH PEKALONGAN</div> <div></div>		<div>PROSEDUR TETAP PENETAPAN KLASIFIKASI DAN TIPE PASIEN TB</div>		
		No. Dokumen 0013/SPO/14/18IV/2016	No. Revisi	Halaman 2/2
PROSEDUR	:	<div><div><div>d. TB paru gagal : pasien yang sediaan apusan dahak awalnya BTA (-) kemudian dengan pengobatan menjadi BTA (+), atau pasien TB yang pengobatan s.d bulan ke-5 dengan BTA nya tetap (+)</div><div>e. TB paru kronis : pasien TB BTA (+) yang s.d akhir pengobatan BTA nya tetap (+)</div><div>f. TB paru setelah default : pasien kembali berobat dengan TB BTA (+) setelah putus obat > 2 bulan</div><div>g. TB ekstra paru : kasus TB yang menyerang organ selain paru (kulit, kelenjar, tulang, syaraf, dll), ringan maupun berat</div></div><div>3. Dokter penanggung jawab perawatan pasien TB tersebut selanjutnya menetapkan paduan regimen obat anti TB, sesuai dengan klasifikasi dan tipe pasien, sesuai standar WHO dan ISTC (<i>International Standard of Tuberculosis Care</i>)</div></div>		
ALUR KEGIATAN	:	<div>alur penetapan klasifikasi dan tipe pasien TB :</div> <div></div>		
UNIT TERKAIT	:	<div>1. Seluruh SMF yang terkait</div> <div>2. Seluruh unit pelayanan yang terkait</div>		